

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Desain studi kasus yang digunakan peneliti adalah studi kasus deskriptif berupa studi kasus yang mendalam. Studi kasus deskriptif yaitu jenis studi kasus yang memberikan gambaran tentang suatu kasus tertentu dan mengharuskan peneliti untuk memulai penelitian dengan menggunakan teori deskriptif untuk menjelaskan temuan penelitian secara rinci. Studi kasus terperinci merupakan studi kasus yang bercirikan pendekatan yang lebih rinci dalam penelitian, yaitu menganalisis atau mengkaji suatu kasus yang berkaitan erat dengan keadaan.

B. Subyek Studi Kasus

Dalam melakukan penelitian studi kasus ini, subyeknya merupakan satu pasien dengan diagnose medis asma yang memiliki masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Tabanan. Syarat dalam penelitian ini yaitu :

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien terdiagnosa asma di RSUD Tabanan
- b. Pasien asma dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Tabanan
- c. Pasien asma yang telah bersedia untuk menjadi responden penelitian
- d. Pasien asma yang memiliki kemampuan berkomunikasi baik

2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien asma dengan masalah peningkatan tekanan intra kranial (TIK)
- b. Pasien asma dengan gangguan kardiovaskuler seperti hipertensi berat, gagal jantung,
infark miocard

C. Fokus Studi Kasus

Studi kasus ini berfokus pada penerapan implementasi latihan batuk efektif padapatient asma akibat bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Tabanan

D. Definisi Oprasional

Tabel 2
Definisi operasional latihan batuk efektif

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur dan skala ukur
Implementasi Latihan Batuk Efektif Pada Pasien Asma Akibat Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	Latihan batuk efektif diberikan pada pasien 2 kali dalam satu hari pada pagi dan sore hari dimana durasi pemberian selama 10-15 menit dengan lama waktu selama tiga hari dengan menggunakan Standar Prosedur Operasional pada pasien asma dengan masalah bersihan jalan nafa stidak efektif	Lembar observasi Latihan Batuk Efektif	Nominal Ya: Latihan dilaksanakan tuntas Tidak : Latihan Dilaksanakan Tidak tuntas

E. Metode Studi Kasus

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, sebagai berikut:

Data primer adalah data yang berupa kata-kata, gambar, bukan angka yang diperoleh melalui wawancara dalam pengumpulan data dan sumber datanya adalah informan atau orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan secara tertulis atau lisan (Lena et al., 2023). Observasi yaitu pengukuran data dengan cara mengamati objek yang akan diteliti.

F. Instrument

Dalam studi kasus ini, menggunakan beberapa instrument yaitu format asuhan keperawatan, lembar operasional prosedur latihan batuk efektif, informed consent, lembar persetujuan responden, lembar observasi, dan alat untuk menampung dahak.

G. Langkah Langkah Studi

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti menyusun proposal studi kasus, melakukan seminar proposal, dan perbaikan sesuai dengan petunjuk dosen pembimbing.
- b. Mendapat persetujuan pembimbing untuk pengambilan data
- c. Peneliti mengajukan persetujuan penelitian ke Ketua Jurusan Keperawatan melalui bidang pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- d. Peneliti menyerahkan persetujuan permohonan penelitian dari Jurusan Keperawatan ke Bidang Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar.

- e. Peneliti mengajukan permohonan persetujuan penelitian melalui surat yang ditujukan ke RSUD Tabanan dari Bidang Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar

2. Tahap pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan pendekatan secara informal terhadap pasien yang akan diteliti.
- b. Peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukannya serta bagaimana proses pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan.
- c. Peneliti menyiapkan lembar persetujuan, lembar SOP, dan lembar observasi yang akan digunakan. Apabila pasien bersedia untuk diteliti maka pasien harus menandatangani lembar persetujuan, dan bila tidak setuju tidak akan dipaksa untuk menghormati hak pasien.
- d. Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.
- e. Peneliti menjelaskan kepada responden kegiatan yang akan dilakukan untuk memberikan pelatihan batuk efektif meliputi tujuan, prosedur tindakan, dan waktu pelaksanaan.
- f. Peneliti melakukan pengkajian melalui wawancara dan observasi berdasarkan kemampuan batuk efektif pada pasien asma dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif
- g. Peneliti melakukan latihan batuk efektif dan memantau kemampuan pasien untuk batuk secara efektif
- h. Peneliti memberikan afirmasi positif kepada responden terkait kemampuan batuk pasien

3. Tahap terminasi

- a. Peneliti wajib mencatat dan melakukan evaluasi data yang diperoleh selama tindakan berlangsung
- b. Peneliti melanjutkan dengan pengolahan data

H. Lokasi dan Waktu

a. Tempat Studi Kasus

Tempat studi kasus dilakukan di RSUD Tabanan

b. Waktu Studi Kasus

Studi kasus mulai dilakukan saat pembuatan proposal sampai dengan penyusunan laporan studi kasus dimana dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei, dan pada bulan 29 April – 1 Mei 2024 dilakukan pengumpulan data.

I. Analisis data dan penyajian data

1. Analisis data

Pada studi kasus ini menggunakan analisis data deskriptif naratif dengan mencatat kondisi subjek secara factual sesuai dengan fokus studi kasus. Analisis data dimulai saat dari peneliti mulai memasuki lapangan untuk pengumpulan data dan sampai seluruh data dikumpulkan.. Pada penelitian ini juga mendeskripsikan respons dan hasil yang ditemukan pada subjek terhadap implementasi latihan batuk efektif yang telah diberikan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yaitu secara deskriptif. Data disajikan dengan terstruktur dalam bentuk narasi dan dapat disertakan dengan ungkapan verbal dari subjek studi kasus. Penyajian data juga

dapat dilakukan dengan menggunakan table, gambar, grafik, flip chart, dan lain sebagainya.

J. Etika Studi Kasus

Etika studi kasus merupakan pertimbangan mengenai moralitas dan kemanusiaan subjek yang harus diterapkan selama pelaksanaan studi kasus.

1. *Respect for person* (Menghormati individu)

Peneliti harus menghormati dan menghargai serta tidak menyinggung perasaan responden atau partisipan studi kasus ini, karena responden memiliki hak untuk mengungkapkan semua pengalaman yang dirasakan.

2. *Benificence* (Bermanfaat)

Studi kasus dilakukan dengan memastikan bahwa responden terlindungi dari eksploitasi dengan memberikan informasi yang diberikan kepada mereka, dengan tetap memperhatikan hak responden untuk bebas dari segala kerugian atau ketidaknyamanan; ..

3. *Justice* (Keadilan)

Arti keadilan ialah tidak mendiskriminasi subjek, peneliti tidak boleh membedakan-bedakan berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan, maupun ekonomi.